

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan perekonomian Indonesia dari tahun ke tahun semakin banyak mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari terjadinya peningkatan persaingan dalam dunia bisnis yang mengakibatkan persaingan bisnis yang semakin ketat. Ketatnya persaingan di dunia bisnis ini menjadi pemicu yang kuat bagi manajemen perusahaan agar dapat menampilkan nilai yang terbaik dari perusahaan yang dipimpinnya. Perusahaan yang sudah *go public* harus meningkatkan kualitas dan kuantitasnya agar dapat menarik para investor untuk dapat bisa menanamkan modalnya (Farizki et al., 2021).

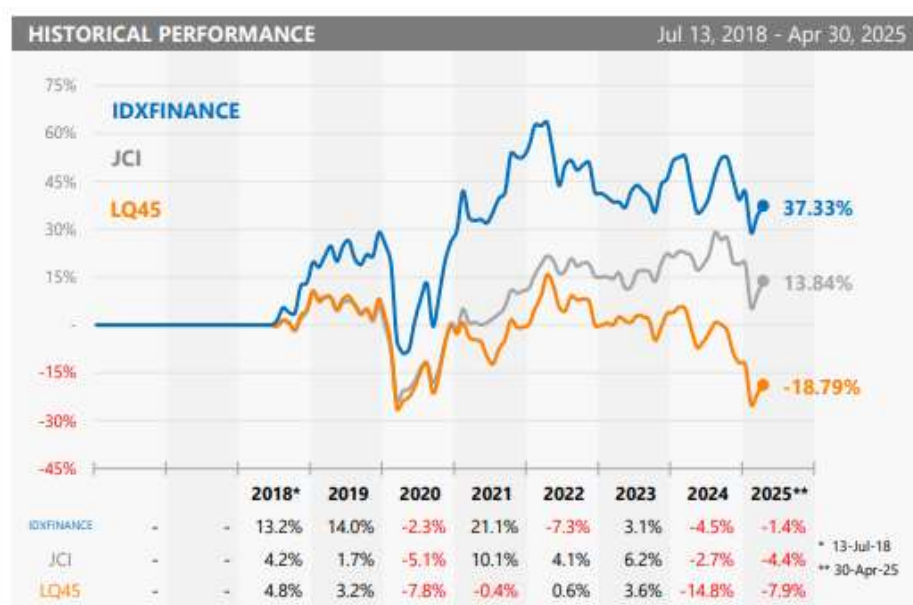
Perusahaan Sektor Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia merupakan industri yang terdiri atas berbagai jasa keuangan. Industri ini menjadi sarana antara pihak yang memiliki kekurangan dana dengan pihak yang memiliki kelebihan dana. Di BEI sendiri, sektor keuangan terbagi menjadi lima sub sektor diantaranya sub sektor lembaga pembiayaan, perbankan, perusahaan asuransi, perusahaan efek, dan perusahaan pendanaan lainnya. Dimana masing-masing dari sub sektor itu mempunyai kegiatan yang berbeda namun masih tetap menyediakan layanan keuangan (Pradana, 2024). Perusahaan sektor keuangan juga memiliki peran penting dalam menjaga perekonomian suatu negara. Sektor keuangan menjadi lokomotif pertumbuhan sektor riil melalui akumulasi kapital dan inovasi teknologi. Pertumbuhan ekonomi sering terjadi ketika kapasitas perekonomian

mengalami peningkatan dibanding dengan periode sebelumnya. Sedangkan peningkatan kapasitas ekonomi dapat terjadi ketika terdapat investasi baru ke dalam perekonomian. Perusahaan sektor keuangan ini banyak diminati oleh para investor, karena sektor keuangan memiliki kapitalisasi yang sangat besar dan kinerja yang mapan (Rasbin et al., 2015).

Sebuah perusahaan didirikan tentu memiliki beberapa tujuan. Tujuan perusahaan terdiri dari tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang. Tujuan jangka pendek dari sebuah perusahaan yaitu untuk menghasilkan laba yang maksimal, sedangkan tujuan jangka panjang dari sebuah perusahaan yaitu untuk mensejahterakan pemegang saham dengan cara meningkatkan Nilai Perusahaan dengan semaksimal mungkin. Nilai Perusahaan merupakan pandangan investor terhadap perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham (Mahanani & Kartika, 2022). Investor akan tertarik untuk menanamkan modalnya ketika harga saham di perusahaan tersebut naik. Jika investor sudah tertarik untuk menanamkan modalnya di perusahaan maka akan memudahkan perusahaan untuk meningkatkan Nilai Perusahaannya serta dapat membantu meningkatkan kinerjanya dimata investor sehingga semakin membuat investor bersedia untuk menanamkan modal sahamnya di perusahaan tersebut.

Menurut Harmono (2015) Nilai Perusahaan merupakan kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran di pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan. Semakin tinggi harga saham maka akan menjadikan Nilai Perusahaan juga semakin tinggi, serta dapat mengoptimalkan

keyakinan pasar bukan hanya pada kinerja perusahaan melainkan pada prospek perusahaan pada masa yang akan datang sehingga Nilai Perusahaan begitu penting untuk melakukan pengukuran kinerja perusahaan (Octaviany et al., 2019). Selain itu, dengan tingginya harga saham akan berdampak baik juga pada investor yang akan memperoleh keuntungan yang tinggi. Hal ini akan menumbuhkan kepercayaan investor kepada perusahaan meningkat disebabkan tingginya harga saham yang dapat diartikan juga sebagai tinggi nya Nilai Perusahaan.



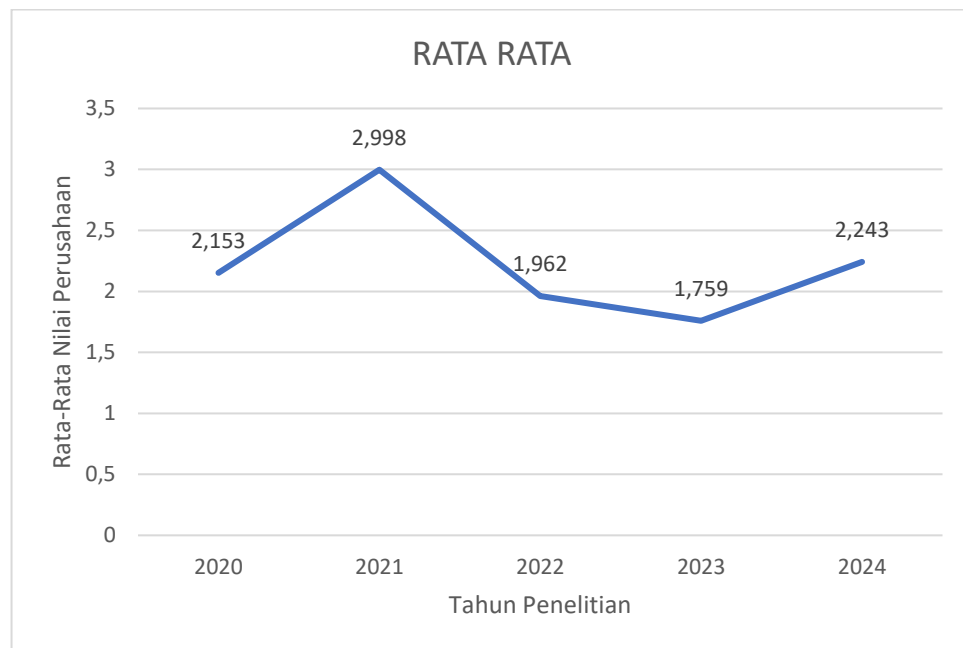
Sumber : Data yang Sudah Diolah Oleh IDX April 2025

Gambar 1. 1
Pergerakan Harga Saham Sektor Keuangan Sampai April 2025

Berdasarkan gambar 1.1 diketahui bahwa harga saham perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020 hingga 2024 berfluktuatif. Harga saham pada sektor keuangan secara trend

mengalami penurunan kemudian mengalami kenaikan yang signifikan. Dilansir dari idxchannel.com pada akhir tahun 2023 terkait dengan kinerja Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang menunjukkan tren yang menguat 6,16 persen lebih tinggi dibanding pada tahun 2022 yang hanya 4,09 persen. Pada tahun 2023 IHSG mengalami tren yang berfluktuasi dan sempat menembus level tertinggi hariannya di angka 7.313, namun pada penutupan perdagangan IHSG melemah 31,09 poin atau 0,43 persen ke level 7.272,79. Dengan menurunnya harga saham ini akan berpengaruh pada Nilai Perusahaan dan ini akan mengakibatkan persepsi yang negatif pada kalangan investor. Investor mungkin akan menganggap bahwa Nilai Perusahaannya tidak baik dan akan mempengaruhi keputusan investasi mereka. Sepanjang tahun 2023 sektor keuangan mengalami peningkatan IHSG sebesar 3,07 persen. Hal ini dapat mencerminkan kinerja yang positif untuk perusahaan-perusahaan yang terdaftar pada sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan akan mengakibatkan peningkatan persepsi investor terhadap Nilai Perusahaan.

Terdapat beberapa cara dalam pengukuran Nilai Perusahaan, salah satunya yaitu dengan menggunakan rasio *Price to Book Value* (PBV). Menurut Rahayu & Sari (2018) *Price to Book Value* (PBV) merupakan rasio keuangan yang membandingkan antara harga pasar per saham dengan nilai buku per lembar saham. Semakin tinggi nilai PBV maka akan mencerminkan Nilai Perusahaan yang baik dan akan berdampak pada kemakmuran para pemegang saham dan juga pemilik perusahaan.



Sumber : www.idx.co.id (data diolah)

Gambar 1. 2

Rata-Rata Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024

Gambar 1.2 menunjukkan rata-rata fenomena Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 5 tahun pada tahun 2020-2024. Gambar tersebut menunjukkan bahwa rata-rata Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun ke tahun mengalami perubahan yang berfluktuatif. Pada tahun 2020 rata-rata Nilai Perusahaan sebesar 2,153 selanjutnya pada tahun 2021 mengalami kenaikan menjadi 2,998. Perusahaan mengalami penurunan pada tahun 2022 dan 2023 yaitu sebesar 1,962 dan 1,759 akan tetapi pada tahun 2024 mengalami kenaikan sebesar 0,484 (www.idx.co.id. 2024). Rata-rata Nilai Perusahaan pada masa penelitian ini memiliki rata-rata diatas angka satu yang berarti perusahaan tersebut dapat dikatakan *overvalued*. Perusahaan dikatakan

sebagai perusahaan yang *overvalued* karena pihak manajemen perusahaan telah berhasil dalam mengelola aset perusahaan dengan baik. Semakin tinggi Nilai Perusahaan, maka pemegang saham akan mengalami peningkatan kemakmuran.

Salah satu perusahaan sektor keuangan yang mengalami penurunan laba bersih pada tahun 2023 yaitu PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk (BJBR) atau Bank BJB yang mengalami penurunan sebesar Rp 1,7 triliun atau sebesar 25,2% secara tahunan (*Year on Year*). Salah satu penyebab menurunnya laba pada perusahaan ini yaitu adanya peningkatan beban bunga (Fadlilah, 2024).

Penurunan laba bersih yang disebabkan oleh peningkatan beban bunga ini dapat mempengaruhi minat investor dan juga dapat mempengaruhi pada harga saham perusahaan (Firdausi & Riduwan, 2017). Hal ini akan mengakibatkan Nilai Perusahaan menurun. Oleh karena itu perusahaan harus lebih mempertahankan kinerja keuangan perusahaan agar tidak mengubah kepercayaan investor dan tidak mengubah pandangan para investor pada perusahaan untuk tetap berinvestasi serta tidak beralih pada perusahaan lain yang memiliki kinerja keuangan perusahaan yang lebih baik. Karena disisi lain, investor akan memberikan nilai lebih jika kinerja keuangan perusahaan baik yang tercermin dari angka laba yang tinggi. Investor akan menilai bahwa suatu perusahaan itu memiliki prospek yang baik di masa depan jika memiliki laba yang tinggi.

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi Nilai Perusahaan diantaranya Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas. Menurut Kasmir (2018) Likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Semakin tinggi tingkat likuiditas suatu perusahaan, semakin baik juga posisi perusahaan dimata investor. Serta semakin tinggi tingkat Likuiditas perusahaan akan menunjukkan posisi perusahaan yang baik dimata kreditur karena perusahaan dianggap mampu dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan tepat waktu. Pihak manajer perusahaan juga harus menjaga tingkat Likuiditas karena jika Likuiditas suatu perusahaan baik maka akan menghasilkan laba yang tinggi dan nantinya akan berdampak baik pada Nilai Perusahaan.

Rasio Likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio lancar (*Current Ratio*). Menurut Kasmir (2018) Rasio lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

Faktor lain yang perlu dipertimbangkan dalam meningkatkan Nilai Perusahaan yaitu Ukuran Perusahaan. Menurut Brigham dan Houston (2020) ukuran perusahaan merupakan ukuran besar atau kecilnya sebuah perusahaan yang dinilai dari total aset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak, dan lain-lain. Semakin besar Ukuran Perusahaan dari total aset perusahaan maka akan mendapatkan perhatian yang lebih besar dimata investor karena dianggap memiliki keuangan yang mapan dan stabil. Serta perusahaan besar lebih mudah

dalam mengakses ke pasar modal. Dengan kemudahan itu berarti perusahaan mempunyai kemampuan untuk mendapatkan modal dan memunculkan dana yang lebih besar. Hal ini menjadi sinyal yang positif bagi investor dan prospek yang baik yang mengakibatkan Ukuran Perusahaan dapat memberikan pengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Dalam penelitian ini Ukuran Perusahaan diukur dengan menggunakan Total Aset yang dimiliki perusahaan.

Variabel lain yang mempengaruhi Nilai Perusahaan yaitu Profitabilitas. Menurut Sudana (2019:25) menyatakan bahwa Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan. Semakin tinggi Profitabilitas perusahaan maka kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba juga tinggi. Hal ini dapat membuat investor tertarik untuk menanamkan modalnya sehingga investor akan merespon positif dan Nilai Perusahaan akan meningkat.

Rasio Profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Equity* (ROE). Menurut Sudana (2019:25) *Return on Equity* (ROE) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. ROE dapat digunakan untuk mengukur penghasilan yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun saham preferen) atas modal yang diinvestasikan di dalam perusahaan. Semakin tinggi ROE maka akan semakin baik pula bagi pemegang saham perusahaan.

Beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan menunjukkan hasil yang berbeda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Farizki *et al.*, (2021) menyatakan bahwa Likuiditas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Sedangkan penelitian yang telah dilakukan oleh Ristiani & Sudarsi (2022) menyatakan bahwa Likuiditas tidak mempunyai pengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yudha *et al.*, (2022) menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Rossa *et al.*, (2023) menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Sedangkan penelitian yang telah dilakukan oleh Fridayanti *et al.*, (2023) menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Hasil penelitian sebelumnya mengenai pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dilakukan oleh Alifian & Susilo (2024), Hidayat & Khotimah (2022) dan Sariyanti & Handini (2022) menyatakan bahwa Profitabilitas memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Rohmatulloh (2023) dan Mahanani & Kartika (2022) yang menyatakan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Berdasarkan fenomena dan *gap* riset yang telah dibahas, penulis berpendapat bahwa pengukuran Nilai Perusahaan bagi para investor dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi itu sangat penting untuk dilakukan. Dimana Nilai Perusahaan ini dipengaruhi oleh Likuiditas yaitu kemampuan

perusahaan dalam melunasi utang jangka pendeknya, Ukuran Perusahaan yang dapat diartikan sebagai ukuran besar atau kecilnya suatu perusahaan. Dan Profitabilitas yaitu kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bagi perusahaan. Ketiga faktor tersebut dapat menunjukkan bagaimana kinerja keuangan suatu perusahaan dan dapat memberikan sinyal kepada investor dalam mendapatkan pendanaan dalam mendukung kelancaran suatu perusahaan.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang dijabarkan di atas maka penulis tertarik untuk meneliti **“Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Survei Perusahaan Sektor Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024)”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024.
2. Bagaimana pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas secara simultan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Sektor Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024.
3. Bagaimana pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas secara parsial terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Sektor Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah didefinisikan oleh penulis, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Nilai Perusahaan pada perusahaan Sektor Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024.
2. Untuk mengetahui pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas secara simultan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Sektor Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024.
3. Untuk mengetahui pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas secara parsial terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Sektor Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024.

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dijelaskan, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut:

1.4.1 Kegunaan Pengembangan Ilmu

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya. Tidak hanya itu, penulis juga berharap supaya hasil dari penelitian ini dapat mendorong berkembangnya penelitian-penelitian yang akan dilakukan selanjutnya terutama dibidang Akuntansi.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi Perusahaan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam pengaplikasian variabel-variabel yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, dan menjadi bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan manajemen di masa yang akan datang.

2. Bagi Investor

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi agar para investor dan pemegang saham tidak salah dalam pengambilan keputusan untuk menanamkan modal di perusahaan.

3. Bagi Pembaca dan Publik

Diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi kepustakaan, dan kekurangan dalam penelitian ini dapat memberikan kesempurnaan dalam penelitian yang berkaitan dengan nilai perusahaan.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada perusahaan yang termasuk dalam perusahaan Sektor Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2023. Adapun data yang digunakan berasal dari laporan

keuangan perusahaan yang diakses melalui website perusahaan masing-masing dan melalui www.idx.com.

1.5.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan selama sepuluh bulan, dari bulan Oktober 2024 sampai dengan Juli 2025. Dengan rincian kegiatan penelitian seperti pada lampiran.